

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Biaya merupakan salah satu aspek penunjang serta penentu dalam suatu proses pendidikan. Dimana hampir seluruh proses dalam penyelenggaraan pendidikan memerlukan biaya mulai dari aktivitas inti pendidikan yaitu kegiatan belajar mengajar sampai aktivitas pengembangan diri seperti kegiatan extra kurikuler.

Biaya pendidikan merupakan komponen masukan instrumental (instrumental input) yang sangat penting dalam menyiapkan SDM melalui penyelenggaraan pendidikan di sekolah.¹ Kebutuhan masyarakat akan pendidikan berkualitas, seringkali masih dihadapkan oleh kondisi internal lembaga pendidikan, seperti terbatasnya ketersediaan guru yang bermutu, biaya pendidikan yang terbatas, sarana belajar mengajar yang belum memadai, serta lingkungan sekolah yang kurang kondusif. Selain itu perubahan standar keberhasilan belajar yang semakin tinggi untuk melayani kebutuhan pasar, ternyata semakin sulit dikejar, akibat lingkungan belajar yang kurang mendukung.²

Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi, membuat manusia semakin mudah untuk mendapatkan informasi. Terutama berkaitan dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Masyarakat Indonesia sejak dulu sampai saat ini ada kecenderungan untuk menuntut pendidikan Islam. Masyarakat sudah lama ikut serta mencerdaskan bangsa lewat pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Mulai dari pesantren hingga berdirinya madrasah yang dikelola oleh pemerintah maupun yayasan. Para tokoh agama ikut membidani lahirnya Undang- undang Pendidikan RI No. 4

¹ Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media Grup, 2010), 23

² Bedjo Sujanto, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Sagung Seto, 2007), 6-7

tahun 1950, yang mana sejumlah pasalnya masih berlangsung sampai sekarang.³

Lembaga pendidikan yang dapat menciptakan kondisi sekolah yang baik dimana terdapat kerjasama yang baik antara wali murid dengan sekolah adalah lembaga pendidikan Islam. Pendidikan Islam di Indonsia telah berjalan lama dan mempunyai sejarah panjang, namun dirasakan pendidikan Islam tersisih dari sistem pendidikan nasional. Menurut H.A.R Tilaar lemahnya pendidikan Islam mengakibatkan pendidikan tersebut tersingkir dari *mainstream* pendidikan nasional sehingga terjerebab dalam dualisme yang artificial. Pertama; dikhotomi pendidikan Islam yang sekuler dengan pendidikan Islam.Kedua; pemikiran pembaharuan dalam pendidikan Islam yang disebut oleh Malik Fadjar sebagai kekuatan yang magmatis. Akibat tuntutan yang globalisasi dan kebutuhan yang profesionalisme.⁴

Lembaga pendidikan Islam merupakan wahana untuk menunut ilmu, utamanya ilmu tentang keislaman. Agar orang paham akan ilmu agama. Orang yang paham akan agama adalah orang yang memiliki pemahaman, seperti bagian bumi yang menerima air hujan lalu ia menumbuhkan padang rumput, karena ia mengetahui dan memahami, mereka mengembangkan dan mengajarkan.⁵ Risalah Islam bukanlah merupakan risalah setempat dan terbatas, yang khusus bagi suatu generasi atau suku bangsa sebagaimana halnya risalah-risalah sebelumnya, tetapi ia adalah risalah yang universal yang mencakup seluruh umat manusia sampai akhirnya bumi dan segala isinya ini diambil kembali oleh Allah Ta'ala.⁶

Lembaga pendidikan Islam mengemban tugas penting, yakni bagaimana mengembangkan kualitas sumber daya manusia agar umat Islam dapat berperan aktif dan tetap *survive* di era globalisasi. Dalam konteks ini Indonesia sering

³. Nanang Fatah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 77

⁴A. Malik Fadjar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Bandung: Mizan, 1998), xi

⁵ Imam Ibnu Al Qudamah, *Mukhtasar Minhaj Al Qashidin* .Terj Izzudin Karimi, (Jakarta: Darul Haq, 2015), 20

⁶Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*,Terj. Mahyuddin Syaf, (Bandung: Al Ma'arif, 1987), 7

mendapat kritik, karena dianggap masih tertinggal dalam melakukan pengembangan kualitas sumber daya manusianya. Padahal dari segi kuantitas Indonesia memiliki sumber daya manusia melimpah yang mayoritas beragama Islam. Mengapa pengembangan kualitas sumber daya manusia menjadi sangat penting dan begitu urgen? Hal ini tak bisa dipungkiri mengingat abad XXI sebagai era globalisasi dikenal dengan situasinya yang penuh dengan persaingan (*hypercompetitive situation*).

John Naisbitt dan Patricia Aburdene sebagaimana dikutip A. Malik Fadjar mengatakan bahwa terobosan paling menggairahkan dari abad XXI bukan karena teknologi, melainkan karena konsep yang luas tentang apa artinya manusia. Pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) bukan persoalan gampang dan sederhana, karena membutuhkan pemahaman yang mendalam dan luas pada tingkat pembentukan konsep dasar tentang manusia serta perhitungan yang matang dalam penyiapan intuisi dan pembiayaan.⁷

Berdasarkan survey oleh Political and Ekonomi Risk Consultant (PERC), dari sisi kualitas pendidikan, Indonesia menduduki peringkat terburuk diantara 12 negara Asia dan ASEAN. Hal ini antara lain ditandai dengan rendahnya kualitas dan relevansi pendidikan di berbagai Sekolah Dasar, ketimpangan akses menuju pendidikan tingkat menengah, pengelolaan pendidikan yang tidak efisien, metode pengajaran yang sudah ketinggalan zaman dan kurangnya peran orang tua dalam pendidikan anak-anaknya.⁸

Pendidikan yang dilaksanakan perlu didesain agar sesuai dengan tuntutan perkembangan masyarakat, sehingga mutunya terjaga. Tuntutan pembangunan yang memerlukan jenis keterampilan dan keahlian di segala bidang dewasa ini memposisikan pendidikan sebagai prioritas untuk terus ditingkatkan kualitasnya. Produk dari pendidikan yang berkualitas adalah terciptanya sumber daya manusia yang

⁷A. Malik Fadjar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Fajar Dunia, 1999), 156

⁸Nanang Fatah, *Standart Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), iii

berdaya saing tinggi sebagai kunci utama keberhasilan pembangunan. Lembaga pendidikan yang bermutu, membutuhkan biaya yang besar, karena harus menyediakan berbagai sarana dan prasarana belajar yang baik untuk mendukung kinerja guru dan murid- murid.⁹ Dalam perspektif mikro, pengelolaan pendidikan dilakukan oleh sektor terkecil yaitu sekolah. Dimana segala aktivitas pendidikan terjadi secara langsung di sekolah. Sekolah merupakan penyelenggara pendidikan yang tidak mengedepankan keuntungan atau disebut lembaga non profit, karena produk yang dihasilkan oleh sekolah berbentuk jasa. Dimana input yang masuk ke sekolah mengalami proses pendidikan dan akan menghasilkan sebuah produk jasa pelayanan.

Manajemen pada lembaga pendidikan sebagai suatu proses kerja sama yang sistematis, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan Tujuan Nasional Pendidikan. Manajemen pendidikan merupakan segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Baik tujuan jangka pendek, menengah dan jangka panjang, agar sekolah tersebut menjadi sekolah yang berkualitas.

Sekolah unggul merupakan sekolah yang mampu menghasilkan lulusan dengan prestasi akademik tinggi dengan mutu unggul. Selain itu untuk masuk sekolah tersebut sangat selektif, selain nilai ujian nasional yang tinggi juga ditambah materi keislaman. Misalnya hafalan surah/kepandaian dalam membaca Al Qur'an, praktik shalat. Dengan demikian siswa baru (*input*) lembaga pendidikan tersebut unggul dalam kualitas.

Untuk mewujudkan sekolah yang unggul dibutuhkan kiat dan manajemen secara khusus agar lembaga pendidikan yang dikelolanya dapat berjalan secara efektif dan efisien serta *marktable* bagi masyarakat muslim yang mendambakan anaknya memiliki keunggulan dalam berbagai bidang. Maka banyak bermunculan lembaga pendidikan Islam Terpadu. Untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan sesuai yang diharapkan, faktor utama penentunya adalah masalah pembiayaan. Sumber daya pendidikan, sarana prasarana,

⁹Bedjo Sujanto, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, 8

kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari pembiayaan. Semakin besar jumlah biaya yang dikeluarkan dimungkinkan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Pemerintah dalam hal ini memegang peranan yang esensial demi terciptanya situasi dan kondisi penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan yang demokratis dan berkeadilan sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 4, ayat1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa prinsip penyelenggaraan pendidikan, yaitu “pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa”.¹⁰ Kata kunci tidak diskriminatif di sini berlaku untuk pembiayaan pendidikan, artinya bahwa pembiayaan pendidikan haruslah tidak mendiskriminatifkan setiap warga negara yang memiliki keinginan untuk dapat mengikuti pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan potensi dirinya.

Pembiayaan pendidikan Sekolah Islam Terpadu mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang tertuang pada Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 Bab IX Pasal 62 tentang Standar Pembiayaan dan Peraturan Menteri terkait (Permen No. 69 tahun 2009).¹¹ Yayasan sebagai pengelola lembaga pendidikan Islam terpadu melakukan pengelolaan sesuai yang ditetapkan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang tertuang dalam Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu. Terkait dengan pembiayaan dalam kegiatan pembelajaran maupun ekstra kurikuler serta pengadaan sarana prasarana yayasan memiliki keterbatasan. Ada beberapa jenis kegiatan dimana sekolah diberi kewenangan untuk mengelola keuangan atau sumber pendapatan.

Paparan di atas memberikan sedikit gambaran tentang pentingnya efektifitas sistem manajemen pembiayaan di yayasan. Gambaran secara detil dan rinci dapat diberikan setelah melakukan penelitian di Yayasan Pengembangan

¹⁰ Undang- undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 4 ayat 1

¹¹ Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu, Jaringan Sekolah Islam Terpadu, 2010, 143

Ummat (YPU) Sidik Pati. Peneliti ingin menggali informasi dan temuan hasil penelitian yang berkenaan dengan manajemen pembiayaan atau keuangan yang ada di yayasan sehingga tujuan yayasan bisa tercapai dengan efektif dan efisien.

Yayasan Pengembangan Ummat (YPU) Sidik Pati merupakan yayasan yang bergerak di bidang sosial, agama dan pendidikan. Sejak berdiri yayasan ini mengelola majelis ta'lim dan sebagai lembaga amil zakat, infaq dan shadaqoh. Majelis ta'lim dilaksanakan di kantor, perusahaan maupun untuk kaum remaja. Majelis ta'lim ini sekaligus sebagai media sosialisasi yayasan kepada masyarakat tentang program yayasan. Dari para jama'ah pengajian mendukung kegiatan yayasan baik dari kegiatan sosial dan pendidikannya.

Ketiga program yayasan ini bila dilaksanakan semua, akan memudahkan yayasan untuk mendapat masukan dana dari masyarakat. Apabila ada masyarakat kurang mampu atau pedagang kecil /pedagang sayur- mayur yang membutuhkan bantuan modal, yayasan mengambil langkah untuk mendapat bantuan dari masyarakat mampu yang tergabung dalam majelis talim atau wali murid. Dana yang diperoleh dari kegiatan ini digunakan untuk kegiatan sosial. Membantu masyarakat membutuhkan modal usaha kecil- kecilan.

Yayasan Pengembangan Ummat (YPU) Sidik Pati mengelola lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang pertama dimiliki adalah Taman Kanak- kanak Islam Terpadu (TKIT) Abu Bakar Ash Shidiq. Sebelum memiliki gedung, kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan meminjam tempat untuk lembaga pendidikan sampai akhirnya bisa membeli sendiri bahkan bisa berkembang sangat pesat. Hal ini bisa terlaksana sesuai dengan tujuan, bila didukung sistem manajemen pembiayaan yang efektif dan efisien. Sejalan tujuan yayasan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam bidang pendidikan, keagamaan maupun pengentasan kemiskinan bisa tercapai secara berjangka.

Lembaga pendidikan yang dikelola Yayasan Pengembangan Ummat (YPU) Sidik Pati adalah lembaga pendidikan Islam terpadu sebagai alternatif permasalahan yang timbul di kalangan generasi muda yaitu kemerosotan moral. Pendidikan Islam hadir sebagai alternatif sekaligus menjadi

ideologi pendidikan yang berspektif Islam. Pengembangan pendidikan Islam berdasar ajaran Islam. Ajaran Islam ini sejatinya bertempat pada suatu kepercayaan bahwa Allah memberi pesan-Nya melalui Al Quran mempunyai tujuan untuk pencapaian kemaslahatan manusia.¹²

Yayasan Pengembangan Ummat (YPU) Sidik mengelola lembaga pendidikan Islam. Mulai dari PAUD sampai Pendidikan Dasar, sistem yang dipakai dalam pendidikannya adalah sistem *Full Day School* (FDS) yang menginduk pada Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia. Adapun lembaga pendidikannya adalah Tempat Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain Islam Terpadu (KBIT), Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) Abu Bakar Ash Shidiq, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) dan Sekolah menengah Islam Terpadu (SMPIT) Insan Mulia.

Agar kualitas pendidikan dan pelayanan akan pendidikan pada masyarakat setempat meningkat. Sekolah yang mutunya dan memiliki preferensi yang tinggi di masyarakat memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan sekolah-sekolahan yang mutunya biasa dalam hal gairah belajar siswa, motivasi guru, hasil belajar dan iklim sekolah secara keseluruhan.¹³

Kegiatan sosial, agama dan pendidikan saling mendukung. Kegiatan sosial bisa terlaksana sesuai program yayasan apabila ada dana yang masuk. Dana yang masuk untuk infaq juga didapatkan dari wali murid, dengan nama Infaq Dakwah. Infaq Dakwah ini sifatnya suka rela dan berdasarkan keikhlasan hati. Adapun sistem manajemen yang ditempuh oleh yayasan adalah ketika penerimaan siswa baru. Dan sistem ini sangat efektif dan efisien.

Yayasan menawarkan kepada wali murid untuk mengisi formulir kesepakatan pembayaran selama putranya menuntut ilmu di lembaga tersebut. Diantaranya ada wakaf tunai, Dana Pengembangan Pendidikan, Sumbangan Pelaksanaan Pendidikan, Uang Peralatan dan Infaq Dakwah.

¹² Dody Truna dan Rudi Ahmad Suryadi, *Paradigma Pendidikan Berkualitas*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 95

¹³ Dadang Suhardan dkk, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 66

Selain yang disebutkan tadi masih ada kegiatan yang dilaksanakan oleh yayasan untuk mengetuk hati para wali murid lewat kegiatan Bunda Peduli.

Wali murid merupakan salah satu donatur dari berbagai kegiatan di Yayasan Pengembangan Ummat (YPU) Sidik. Maka yayasan memberikan perhatian yang besar terhadap pengelolaan keuangan di lembaga pendidikan yang ada di yayasan. Bahkan prioritas pembiayaan yayasan ada pada pendidikan. Ketika pendidikan menjadi besar maka kegiatan sosial dan pembinaan keagamaan juga menjadi besar. Ketika ada masyarakat kurang mampu yang membutuhkan uluran dana dari yayasan, maka yayasan menawarkan kepada wali murid lewat majelis ta'lim bunda mengaji. Bunda mengaji merupakan program yayasan dalam memberikan pelayanan kepada wali murid dalam bidang kajian ilmu agama Islam. Yang dalam kajiannya diisi materi parenting, keluarga sakinah, fiqih wanita serta baca tulis Al Qur'an agar tercipta sinergitas antara yayasan, lembaga pendidikan dan wali murid. Sehingga memudahkan lembaga pendidikan untuk membentuk akhlakul karimah pada peserta didik.

Semua kegiatan pendidikan mulai kegiatan pembelajaran sampai extra kurikuler, biaya operasionalnya dikelola oleh yayasan. Mulai dari pembelian Alat Tulis Kantor (ATK) sampai dengan gaji guru dan karyawan dikelola oleh yayasan. Adapun mekanisme yang ditetapkan yayasan dalam memenej keuangannya terutama dalam penyelenggaraan pendidikan yaitu setiap lembaga harus mengajukan rencana belanja kepada yayasan berupa RKAS/ RAPBS. Yayasan akan memberikan pembiayaan sesuai yang diajukan oleh lembaga. Yayasan juga memberikan kewenangan kepada lembaga pendidikan untuk mengelola keuangan yang bersumber dari pemerintah yang berupa dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP). Yayasan juga memberikan keluasaan pada lembaga pendidikan apabila ada program unggulan yang membutuhkan biaya melebihi bugjet yang dianggarkan oleh yayasan maka sekolah diberi kewenangan untuk menggali dana dari sumber lain yang sifatnya tidak mengikat atau berdasar kesepakatan.

Yayasan Pengembangan Ummat (YPU) Sidik Pati mengelola pembiayaan untuk lembaga pendidikan di bawah

naungannya. Mulai dari PAUD, SDIT Abu Bakar Ash Shidiq sampai SMPIT Insan Mulia Pati. Dalam mengelola keuangannya yayasan memilah-milah anggaran yang harus dikelola oleh yayasan sendiri atau diberikan pada lembaga sesuai pengajuannya. Untuk gaji tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yayasan yang mengelola. Sedangkan untuk operasional harian yayasan memerintahkan lembaga pendidikan untuk mengajukan permohonan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah.

Yayasan memberikan kewenangan bagi lembaga pendidikan untuk melaksanakan program unggulan dalam meningkatkan kualitas sesuai dengan tujuan sekolah. Contoh SDIT Abu Bakar Ash Shidiq memiliki program Unggulan kelas Tahfid, maka kekurangan biaya yang ditimbulkan adanya program tersebut sekolah diberi kewenangan untuk menggali dana dari sumber lain terutama wali murid kelas tahfid. Mekanisme yang dijalankan oleh sekolah adalah membuat perencanaan yang diajukan kepada yayasan. Maka yayasan akan menyetujui biaya apa saja yang dikeluarkan untuk program tersebut. Adapun kekurangannya sekolah diberi kewenangan bermusyawarah dengan wali murid sepengetahuan atau bersama yayasan. Dalam program tahfid siswa masuk sekolah jam 06.30 dan pulang jam 15.30. Maka biaya kegiatan pembelajarannya bertambah. Sarana dan prasarana juga bertambah. Yaitu setiap siswa harus memiliki satu Al Qur'an khusus untuk menghafal.

Ketika lomba akademik mata pelajaran Matematika ke Thailand, Yang diikuti oleh seorang siswa. Karena keterbatasan dana yang dimiliki yayasan, maka sekolah menggali dana dari wali murid dari siswa yang ikut lomba dan didukung dari seluruh wali murid dengan besaran tidak sama karena atas dasar suka rela atau keikhlasan.

Ketika siswa sudah kelas VI ada program pelatihan siswa mandiri. Nama program tersebut adalah BBM (Belajar Bersama Masyarakat). Setiap siswa diikuti pada keluarga yang bukan familinya, sesuai dengan pembagian. Kegiatan ini dibiayai oleh yayasan tetapi tidak semuanya. Hanya hal-hal tertentu yang telah disetujui dalam pengajuan RAPBS kepada yayasan. Maka kegiatan ini dibiayai bersama-sama, antara yayasan, sekolah dan wali murid. Baik berupa uang maupun

barang karena didalam kegiatan itu ada bakti sosial atau santunan untuk anak yatim dan keluarga kurang mampu.¹⁴

Dari paparan di atas tampak jelas bahwa manajemen pembiayaan merupakan satu hal yang sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, peneliti ingin menggali informasi dan temuan hasil penelitian yang berkenaan dengan manajemen keuangan yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab beberapa permasalahan yang berkaitan dengan manajemen pembiayaan Yayasan Pengembangan Umat Sidik Pati. Langkah yang dilaksanakan oleh yayasan Pengembangan Umat Sidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Abu Bakar Ash Shiddiq, serta meningkatkan animo masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anaknya. Yang menjadi perhatian dalam penelitian ini yaitu:

1. Manajemen pembiayaan pendidikan Yayasan Pengembangan Ummat (YPU) Sidik Pati.
2. Sumber Pembiayaan pendidikan di Yayasan Pengembangan Ummat (YPU) Sidik Pati.
3. Kegiatan pendidikan yang dibiayai oleh Yayasan Pengembangan Ummat (YPU) Sidik Pati.

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari batasan masalah di atas, maka ada beberapa permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bagaimana sistem manajemen pembiayaan pendidikan Yayasan Pengembangan Ummat (YPU) Sidik Pati?
2. Bagaimana prosedur pengajuan pembiayaan pendidikan di Yayasan Pengembangan Ummat (YPU) Sidik Pati?
3. Adakah prioritas program pembiayaan pendidikan yang dibiayai Yayasan Pengembangan Ummat (YPU) Sidik Pati?

¹⁴ Zaenuri, Manager Yayasan, wawancara hari Kamis tanggal 12 Juli 2018

4. Bagaimana efektivitas pembiayaan pendidikan di Yayasan Pengembangan Ummat (YPU) Sidik Pati?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah di atas, ada beberapa hal yang akan dicapai dalam penelitian ini. Secara umum yaitu untuk menganalisis, memahami, dan mendiskripsikan tentang peningkatan mutu pendidikan dengan tujuan khusus untuk mengetahui beberapa hal sebagai berikut:

1. Sistem manajemen pembiayaan pendidikan Yayasan Pengembangan Ummat (YPU) Sidik Pati.
2. Prosedur pengajuan pembiayaan pendidikan di Yayasan Pengembangan Ummat (YPU) Sidik Pati.
3. Prioritas program kegiatan pendidikan yang dibiayai Yayasan Pengembangan Ummat (YPU) Sidik Pati.
4. Efektivitas pembiayaan pendidikan di Yayasan Pengembangan Ummat (YPU) Sidik Pati.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi pada peningkatan mutu pendidikan terutama bagi sekolah swasta yang dikelola oleh yayasan, yang ingin meningkatkan kualitas pendidikan maupun pelayanan pendidikan kepada masyarakat sekitarnya. Terutama apabila yayasan bisa mengelola lembaga pendidikan lebih dari satu, mulai dari PAUD sampai dengan Perguruan Tinggi. Adapun secara rinci kegunaan tersebut antara lain:

1. Bagi yayasan

Memberikan pemikiran atas konsep manajemen yayasan khususnya dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan di yayasan. Yayasan merupakan wadah aspirasi yang didirikan oleh masyarakat untuk kemanusiaan tidak semata-mata untuk mencari keuntungan.
2. Bagi Kepala Sekolah

Dapat digunakan sebagai bantuan untuk memaksimalkan aktualisasi program terkait peran yayasan di sekolahnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Utamanya dalam manajemen pembiayaan di sekolahnya, agar kualitas pendidikan tetap terwujud sesuai tujuan

sekolah. Penelitian ini juga sebagai umpan balik terhadap perbaikan perencanaan program kegiatan di sekolahnya.

3. Pengembangan Khazanah keilmuan

Dapat memberikan informasi dari aktualisasi peran yayasan dalam mengelola keuangan untuk menyelenggarakan pendidikan Islam yang berkualitas dan menjadikan anak didiknya memiliki akhlak mulia dan taat beribadah kepada Allah. Manajemen pembiayaan yayasan sebagai obyek penelitian dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

4. Bagi Peneliti

Memberikan tambahan khazanah pemikiran baru berkaitan dengan peran yayasan dalam mengelola lembaga pendidikan untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita pendidikan nasional.

5. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten

Memberikan informasi tentang kelebihan dan kekurangan sekolah swasta yang dikelola oleh yayasan di kabupaten Pati, Sehingga bisa memberikan motivasi atau spirit kepada yayasan yang lain dalam pengelolaan lembaga pendidikan terutama dalam memenej pembiayaan. Informasi ini berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan swasta yang dikelola yayasan.

6. Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan pemikiran atas konsep peran yayasan pada sekolah swasta dalam pembiayaan kegiatan pendidikan. Biaya operasional pendidikan yang dibiayai oleh yayasan bisa menghasilkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Karena lembaga akan fokus pada peningkatan kualitas pendidikan. Sedang untuk gaji guru dan karyawan menjadi pemikiran dan tanggung jawab yayasan.

Dengan penelitian ini memberikan masukan kepada lembaga pendidikan swasta dan yayasan dalam mengelola keuangan. Informasi ini juga bisa dijadikan pertimbangan dalam pengelolaan lembaga pendidikan agar mendapatkan kualitas yang diharapkan atau sesuai dengan tujuan dan visi serta misi sekolah.

F. Sistematika Penulisan Tesis

Sistematika ini dimaksudkan sebagai gambaran yang akan menjadi pokok bahasan dalam penulisan tesis, sehingga dapat mempermudah dalam memahami dan mencerna masalah- masalah yang akan dibahas. Adapun sistematika tersebut adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bagian ini terdiri dari Sistem Pembiayaan Pendidikan meliputi: hakikat pembiayaan pendidikan, sistem pembiayaan pendidikan, mekanisme sistem keuangan, sekolah Islam terpadu meliputi: konsep sekolah Islam terpadu, format pendidikan Islam terpadu, bentuk keterpaduan sekolah Islam terpadu, standar mutu sekolah Islam terpadu, manajemen pembiayaan pendidikan di papasan pengembangan ummat sidik Pati meliputi: pengertian manajemen, analisis lingkungan, fungsi manajemen, model perencanaan pembiayaan pendidikan, metode perencanaan, sumber- sumber pembiayaan, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data dan teknik analisa data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini terdiri dari gambaran umum tentang YPU Sidik Pati, Pengelolaan pembiayaan yayasan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan Islam terpadu, serta analisa dari penulis meliputi: sistem pembiayaan pendidikan di yayasan pengembangan ummat sidik Pati, prosedur pembiayaan pendidikan di yayasan pengembangan ummat sidik Pati.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

